



GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI SKRIPSI DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Feby Maria Panjaitan¹, Hellena Dewi², Wasisto Utomo³

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding Author: Feby Maria Panjaitan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

E-Mail: febbymp1@gmail.com

Received 27 April 2023; **Accepted** 31 Mei 2023; **Online Published** 07 Juli 2023

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi dimasa pandemic *Covid-19* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. **Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi. disajikan dalam bentuk tabel jumlah dan presentasi (distribusi frekuensi). **Hasil:** Sampel berjumlah 106 orang, Berdasarkan tingkat kecemasan sebanyak 60 orang (56,6%) mengalami kecemasan ringan, 32 orang (30,2%) responden mengalami kecemasan sedang, 12 orang (11,3%) mengalami kecemasan berat dan 2 orang (1,8%) responden mengalami kecemasan sangat berat/panik. **Kesimpulan:** Mayoritas Mahasiswa Fakultas Keperawatan mengalami kecemasan tingkat ringan dalam menghadapi skripsi dimasa pandemi COVID-19.

Keywords: Kecemasan, Pandemi COVID-19, Skripsi

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-2019 (Covid 19) merupakan keluarga besar yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek serta penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang umumnya dapat menyerang sistem pernafasan. Cara penularan Covid 19 dapat melalui droplet atau air yang mengandung virus dan bakteri yang mengkontaminasi daerah wajah seperti mulut, hidung dan mata (Kemenkes RI, 2020). Penularan kasus Covid 19 mengalami peningkatan tiap harinya dan telah menyebar ke seluruh dunia, sehingga

kejadian itu disebut sebagai pandemi global yang menjangkit ribuan orang di dunia. Pada tanggal 31 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid 19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (WHO, 2020).

Kedaruratan tersebut dikarenakan cepatnya penyebaran dan tingginya angka kematian Covid 19 sejak dilaporkan kasus pertama kali yang terjadi di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 (Huang, dkk., 2020). Pada awal Maret 2020, Indonesia dilaporkan memiliki kasus positif Covid pertama

yang berdampak pada kesehatan masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Dampak dari penyakit ini membuat Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan baru untuk mengurangi percepatan penyebaran Covid 19 dengan menganjurkan masyarakat untuk bekerja di rumah *work from home* (WFH), belajar dan beribadah dirumah atau disebut *stay at home* dan menghimbau untuk menjaga jarak dengan melakukan *social distancing* atau *physical distancing* (Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid 19, 2020).

Kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat Indonesia namun dirasakan di berbagai sektor lain salah satunya dibidang pendidikan (Lisbet, 2020). Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa perubahan kebijakan seperti yang ditetapkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) yaitu pembelajaran tatap muka diganti dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut menonaktifkan kegiatan pembelajaran disekolah dan perkuliahan di kampus, termasuk tidak melakukan aksi pertemuan di tempat umum sekaligus menghidupkan perkuliahan dan bimbingan skripsi secara daring (Fithra,2020). Hal tersebut tidak sepenuhnya dapat berjalan maksimal dan masih ditemukan hambatan dalam melaksanakan perkuliahan secara daring. Menurut Rahmawati (2011), salah satu hambatan terjadi pada proses pembelajaran yaitu, kurangnya interaksi antara pengajar dan murid yang membuat murid sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh pengajar serta tidak semua tempat tersedia fasilitas

internet dan kurangnya penguasaan IPTEK. Sudah hampir 2 bulan kebijakan tersebut berlaku namun belum ditemukan kabar bahwa situasi seperti ini akan berakhir, hal tersebut mengakibatkan timbulnya kecemasan bagi masyarakat terkhususnya pada mahasiswa.

Kecemasan merupakan perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersikap mengambil tindakan menghadapi ancaman serta berdampak terhadap psikologi seseorang (Sutedjo, 2018). Secara umum kecemasan adalah suatu gangguan yang ditandai dengan perasan khawatir yang berlebihan, tidak terkendali serta memiliki ciri khas perasaan yang luar biasa dari rasa takut dan ketidakpastian. Sebagian orang mendeskripsikan bahwa perasaan cemas adalah gambaran dari kegelisahan dan kekhawatiran yang luar biasa dalam menghadapi kesulitan (Permana, Harahap, & Hastuti, 2016). Kecemasan adalah hal umum yang diraskan oleh semua orang, namun ketika cemas berlebihan maka dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (Anisa & Ifdil, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) pada tahun 2015 berkisaran 4,4% populasi dunia atau 322 juta jiwa terkena depresi, 3,6% populasi dunia atau 264 juta jiwa mengalami gangguan kecemasan dan 48% atau 2.395 juta jiwa dari keseluruhan populasi dunia pada rentang usia dewasa awal mengalami gejala kecemasan. Dewasa awal menurut Hurloch dalam Sukaesih (2017) dimulai dari rentang usia 18-40 tahun. Menurut Duckworth (2013) dalam penelitiannya mengatakan

bahwa 18,1% atau sekitar 42 juta jiwa dewasa awal di Amerika mengalami gangguan kecemasan dan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria yaitu sebanyak 4,6% atau mengalami peningkatan 14,9%. Menurut *American Psychological Association* (APA) tahun 2014, stres pada orang dewasa mencapai 57%. pada tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu menjadi 68% yang terdiri dari 31% laki-laki dan 37% perempuan dan di tahun 2015 prevalensi stress yang berubah menjadi kecemasan sebanyak 42%.

Menurut Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia dengan kecemasan diperkirakan sebanyak 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% terjadi pada dewasa awal, Prevalensi terkait dengan gangguan emosional dengan tanda gejala kecemasan dan depresi mengalami kenaikan 1,7% menjadi 7% pada usia 15 tahun keatas (Riskesdas, 2018). Kasus kecemasan juga terjadi pada mahasiswa, dilaporkan 25% mahasiswa mengalami cemas sedang dan 15% mengalami cemas berat (Aslamawati,2012).

Salah satu kecemasan pada mahasiswa terjadi saat mereka menghadapi skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai syarat sarjana dan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada secara ilmiah (Widgia & Setiyaningrum, 2018). Menurut Hutagalung dalam penyusunan skripsi mahasiswa banyak mengalami kendala dan respon psikologi yang berbeda seperti kecemasan dan stres diakibatkan panjangnya proses dari tahap penyusunan hingga tahap akhir dan pada umumnya

penyelesaian skripsi diberikan waktu satu semester atau kurang lebih enam bulan, kenyatannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari 6 bulan (Perdana, 2011).

Rizkiyati (2019), dalam penelitiannya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2015 didapatkan bahwa dari 47 responden, 25,53% (12 orang) mengalami kecemasan kategori panik, 23,40% (11 orang) pada kategori berat, 27,57% (13 orang) pada kategori sedang dan 23,40% (11 orang) pada kategori ringan. Asmika, dkk (2012), dalam penelitiannya di jurusan keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (FKUB) angkatan 2007 didapatkan bahwa dari 62 orang mahasiswa yang menjadi responden, 48,4% (30 orang) mengalami kecemasan ringan, 43,5% (27 orang) mengalami kecemasan sedang dan 8,1% (5 orang) mengalami kecemasan berat. Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional (FKUPN) Jakarta, menunjukkan bahwa dari 81 responden didapatkan frekuensi kecemasan, tingkat tidak cemas 22,8% (18 orang), tingkat kecemasan ringan 9,9% (8 orang), tingkat kecemasan sedang 51,9% (42 orang) dan tingkat kecemasan berat 16% (13 orang) (Perdana, 2011). Penelitian ini dilakukan sebelum pandemi Covid 19.

Pandemi Covid 19 berdampak pada kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi. Panjangnya proses tahapan penyusunan skripsi dari tahap persiapan proposal hingga tahap perbaikan ujian hasil serta adanya perubahan aturan dalam proses penyusunan skripsi menimbulkan tingkat

kecemasan mahasiswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 mahasiswa keperawatan Universitas Riau yang menghadapi skripsi didapatkan, 4 dari 5 mahasiswa merasakan kecemasan akibat dampak dari covid 19. Dampak yang dirasakan kecemasan tersebut yaitu seperti sulit tidur, sulit berkonsentrasi, gelisah, merasa dirinya semakin sensitif dengan mood yang berubah-ubah, tidak selera makan, dan memiliki perasaan takut tidak dapat lulus tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah uraian keadaan atau menggambarkan fenomena disuatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Kuantitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data dalam bentuk nilai atau angka (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi seperti karakteristik responden yaitu: jenis kelamin, usia, dan tahapan skripsi dan tingkat kecemasan mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*, alat ukur menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for- Anxiety (HRS-A)* yang disebar melalui aplikasi *online* berupa *google form*, . Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for- Anxiety (HRS-*

A) yang disebar melalui aplikasi *online* berupa *google form*, dengan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat serta data disajikan dalam bentuk tabel jumlah dan persentasi (distribusi frekuensi

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah jenis kelamin, umur, kelas dan tahapan skripsi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tahapan skripsi (N=106)

Karakteristik Responden		Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	11	10,4
	b. Perempuan	95	89,6
Total		106	100
2	Usia		
	a. 21 Tahun	31	29,2
	b. 22 Tahun	72	68
	c. 23 Tahun	3	2,8
Total		106	100
3	Tahapan Skripsi Responden		
	a. Penyusunan Proposal	3	2,9
	b. Perbaikan Ujian Proposal	10	9,4
	c. Uji Etik	8	7,5
	d. Uji Validitas	8	7,5
	e. Pengumpulan Data Penelitian/ LR	28	26,4
	f. Pengolahan Data/ LR	40	37,7
	g. Pendaftaran Ujian Hasil	6	5,7
	h. Perbaikan Ujian Hasil	3	2,9
Total		106	100

Dari tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden diatas didapatkan hasil penelitian yaitu, dari 106 responden yang diteliti sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan

jumlah 95 orang (89,6%) responden, berusia 22 tahun berjumlah 72 orang (67,9%) responden dan tahapan skripsi paling banyak berada di tahapan pengolahan data/ LR sebanyak 40 orang (37,7%) responden.

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Skripsi Di Masa Pandemi

Kategori tingkat kecemasan terdiri atas 4 tingkatan yaitu, cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan cemas sangat bert/panik. Adapun data tingkat kecemasan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi dimasa pandemi Covid 19 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau (n=106)

Tingkat Kecemasan	N	%
Cemas Ringan	60	56,6
Cemas Sedang	32	30,2
Cemas Berat	12	11,3
Cemas Sangat Berat/ Panik	2	1,8
Total	106	100

Dari tabel 4 distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi dimasa pandemi covid 19 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, mayoritas mahasiswa mengalami cemas ringan sebanyak 60 orang (56,6%).

Tabel 5

Hasil jumlah jawaban responden berdasarkan tiap skor sesuai pertanyaan kuesioner Hamilton Rating Scale for- Anxiety (HRS-A)

N	O	Pertanyaan Kuesioner HRS-A	Skor										Total Responden	
			0		1		2		3		4			
			(Tidak ada mengalami gejala)	(Mengalami satu gejala dalam poin)	(Mengalami setengah gejala dalam poin)	(Mengalami lebih dari setengah gejala dalam poin)	(Mengalami semua gejala dalam poin)	N	%	N	%	N	%	N
1		Perasaan Cemas	0	0	2	1,9	13	12,3	48	45,3	43	40,6	106	100
2		Ketegangan	0	0	22	20,8	34	32,1	42	39,6	8	7,5	106	100
3		Ketakutan	0	0	43	40,6	38	35,8	17	16	8	7,5	106	100
4		Gangguan Tidur	0	0	52	49,1	23	21,7	21	19,8	10	9,4	106	100
5		Gangguan Kecerdasan	0	0	60	56,6	29	27,4	17	16	0	0	106	100
6		Perasaan Depresi	1	1	35	33	30	28,3	23	21,7	17	16	106	100
7		Gejala Somatik	48	45,3	46	43,4	8	7,5	3	2,8	1	0,9	106	100

8	Gejala Sensorik	52	49,1	34	32,1	13	12,3	4	3,8	3,0	2,8	106	100
9	Gejala Kardiovaskuler	0	0	62	58,5	35	33	8	7,5	1	0,9	106	100
10	Gejala Pernafasan	0	0	80	75,5	13	12,3	10	9,4	3	2,8	106	100
11	Gejala Gastrointestinal	0	0	97	91,5	6	5,7	3	2,8	0	0	106	100
12	Gejala Urogenital	50	47	56	52,8	0	0	0	0	0	0	106	100
13	Gejala Vegetatif	0	0	63	59,4	30	28,3	13	12,3	0	0	106	100
14	Sikap	27	25,5	70	66	5	4,7	4	3,8	0	0	106	100

Dari tabel 5 hasil jumlah jawaban responden berdasarkan tiap skor sesuai pertanyaan kuesioner HRS-A yaitu didapatkan hasil bahwa pada pertanyaan perasaan cemas dominan responden mendapatkan skor 3 berjumlah 48 orang (45,3%), pertanyaan ketegangan skor 3 berjumlah 42 orang (39,6%), pertanyaan ketakutan skor 1 berjumlah 43 orang (40,6%), pertanyaan gangguan tidur skor 1 berjumlah 52 orang (49,1%), pertanyaan gangguan kecerdasan skor 1 berjumlah 60 orang (56,6%), pertanyaan perasaan depresi skor 1 berjumlah 35 orang (33%), pertanyaan gejala somatik skor 0 berjumlah 48 orang (45,3%), pertanyaan gejala sensorik skor 0 berjumlah 52 orang (49,1%), pertanyaan gejala kardiovaskuler skor 1 berjumlah 62 orang (58,5%), pertanyaan gejala pernafasan skor 1 berjumlah 80 orang (75,5%),

pertanyaan gejala gastrointestinal 1 berjumlah 97 orang (91,5%), pertanyaan gejala urogenital skor 1 berjumlah 56 orang (52,8%), pertanyaan vegetatif skor 1 berjumlah 63 orang (59,4%), dan pertanyaan skor 1 berjumlah 70 orang (66%).

Tabel 6

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi di masa pandemi covid 19 berdasarkan jenis kelamin (n=106)

No	Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan								Total	
		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Sangat Berat/Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Laki-laki	9	8,5	2	1,8	0	0	0	0	11	10,4
2	Perempuan	51	48,1	30	28,2	12	11,3	2	1,8	95	89,6
Total		60	56,6	32	30	22	3	2	1,8	106	100

Dari tabel 6 distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam menghadapi skripsi berdasarkan jenis kelamin laki-laki didapatkan sebagian sebanyak 9 orang (8,5%) responden mengalami cemas ringan dan 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas sedang. Berdasarkan jenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 51 orang (48,1%) responden mengalami kecemasan ringan, 30 orang (28,2%) responden mengalami kecemasan sedang, 12 orang (11,3%) responden mengalami cemas berat dan 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas sangat berat/panik

Tabel 7
Distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi di masa pandemi covid 19 berdasarkan umur (n=106)

No	Usia (Tahun)	Tingkat Kecemasan								Total	
		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Sangat Berat/ Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	21	16	15	9	8,4	5	4,7	1	0,9	31	29,2
2	22	41	38,6	23	21,6	7	6,6	1	0,9	72	67,9
3	23	2	1,8	1	0,9	0	0	0	0	3	2,8
Total		59	55,4	33	30,9	12	11,3	2	1,8	106	100

Dari tabel 7 distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam menghadapi skripsi berdasarkan umur, pada umur 21 tahun didapatkan sebanyak 16 orang (15%) responden mengalami cemas ringan, 9 orang (8,4%) responden mengalami cemas sedang, 5 orang (4,7%) responden mengalami cemas berat dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sangat berat/ panik. Umur 22 tahun sebanyak 41 orang (38,6%) responden mengalami cemas ringan, 23 orang (21,6%) responden mengalami cemas sedang, 7 orang (6,6%) responden mengalami cemas berat dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sangat berat/ panik. Umur 23 tahun sebanyak 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas ringan dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sedang.

kuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi pada masa pandemi covid 19 berdasarkan tahapan skripsi (n=106)

mengalami cemas ringan, 23 orang (21,6%) responden mengalami cemas sedang, 7 orang (6,6%) responden mengalami cemas berat dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sangat berat/panik. Umur 23 tahun sebanyak 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas ringan dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sedang.

Tabel 8
Distribusi

fre

No	Tahapan Skripsi	Tingkat Kecemasan								Total	
		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Sangat Berat/ Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Penyusunan Proposal	1	0,9	2	1,8	0	0	0	0	3	2,8
2	Perbaikan Proposal	5	4,7	4	3,7	1	0,9	0	0	10	9,4
3	Uji Etik	3	2,8	1	0,9	3	2,8	1	0,9	8	7,5
4	Uji Validitas	5	4,6	3	2,8	0	0	0	0	8	7,5
5	Pengumpulan Data/ Pengumpulan Jurnal LR	17	16	7	6,6	3	2,8	1	0,9	28	26,4
6	Pengolahan Data/ LR	25	23,5	13	12,2	2	1,8	0	0	40	37,7
7	Pendaftaran Ujian Hasil	3	2,8	3	2,8	0	0	0	0	6	5,7
8	Perbaikan Ujian Hasil	2	1,8	1	0,9	0	0	0	0	3	2,8
Total		61	57,1	34	31,7	9	8,3	2	1,8	106	100

Dari tabel 8 distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam menghadapi skripsi berdasarkan tahapan skripsi, pada tahap penyusunan proposal sebanyak 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas ringan dan 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas sedang. Tahap perbaikan proposal sebanyak 5 orang (4,7%) responden mengalami cemas ringan, 4 orang (3,7%) responden mengalami cemas sedang, dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas berat.

Tahap pengumpulan data/ jurnal LR sebanyak 17 orang (16%) responden mengalami cemas ringan, 7 orang (6,6%) responden mengalami

Tahap uji etik sebanyak 3 orang (2,8%) responden mengalami ringan, 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sedang, 3 orang (2,8%) responden mengalami cemas berat dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sangat berat/ panik. Tahap uji validitas sebanyak 5 orang (4,6%) responden mengalami cemas ringan dan 3 orang (2,8%) responden mengalami cemas sedang.

cemas sedang, 3 orang (2,8%) responden mengalami cemas berat dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sangat berat/ panik.

Tahap pengolahan data sebanyak 25 orang (23,5%) responden mengalami cemas ringan, 13 orang (12,2%) responden mengalami cemas sedang dan 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas sangat berat. Tahap pendaftaran ujian hasil sebanyak 3 orang (2,8%) responden mengalami cemas ringan dan 3 orang (2,8%) responden mengalami cemas sedang. Tahap perbaikan ujian hasil sebanyak 2 orang (1,8 %) responden mengalami cemas ringan dan 1 orang (0,9%) responden mengalami cemas sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2016 didapatkan, responden laki-laki berjumlah 11 orang (10,4%) dan responden perempuan berjumlah 95 orang (89,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa laki-laki keperawatan lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa perempuan dan pada faktanya perempuan lebih rentan terhadap sikap kecemasan. Dharmono (2018) menyatakan bahwa kecemasan pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan memiliki karakteristik yang khas pada siklus reproduksi, fluktuasi hormon estrogen dan progesteron pada perempuan juga diyakini dapat meningkatkan respon tubuh terhadap stress sehingga meningkatkan kerentanan mengalami depresi dan kecemasan.

b. Usia Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2016 didapatkan, dari data yang diteliti didapatkan hasil responden berusia 21 sebanyak 31 orang (29,2%), 22 tahun sebanyak 72 orang (67,9%) dan 23 tahun sebanyak 3 orang (2,8%). Responden terbanyak berusia 22 tahun. Penelitian oleh Thapar (2012) mengatakan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi stress atau kecemasan dikarenakan faktor usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang. Usia 22 tahun merupakan dewasa awal. Menurut Jahja (2011), usia dewasa awal merupakan usia yang penuh ketegangan emosional, periode isolasi social, periode komitmen, ketergantungan, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

c. Tahapan Skripsi Responden

Tahapan skripsi merupakan urutan dalam proses pengerjaan skripsi atau tugas akhir. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 3 orang (2,8%) responden berada pada tahap penyusunan proposal, 10 orang (9,4%) responden berada pada tahap perbaikan ujian proposal, 8 orang (7,5%) responden berada pada tahap uji etik, 8 orang (7,5%) responden berada pada tahap uji validitas, 28 orang (26,4%) responden berada pada tahap pengumpulan data/ pengumpulan jurnal LR, 40 orang (37,7%) responden berada

pada tahap pengolahan data/ LR, 6 orang (5,7%) responden berada pada tahap pendaftaran ujian hasil dan 3 orang (2,8%) responden berada pada tahap ujian hasil. Mayoritas responden berada pada tahap pengolahan data/ LR. Pengolahan data merupakan proses transformasi data ke bentuk yang lebih informatif atau proses perhitungan data input menjadi informasi yang mudah dimenegerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan (Sutarman, 2012).

Berbeda dengan penelitian Rismen (2012) tentang analisis kesulitan dan kecemasan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi Di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI didaptkan hasil kesulitan dalam penuangan ide ke dalam tulisan ilmiah atau penyusunan proposal yakni sekitar 66,67 %, proses pengolahan data yakni dengan persentase 61,54%,serta menarasikan hasil penelitian yani dengan persentase 64,10 % sehingga menimbulkan stress serta kecemasan pada mahasiswa.

2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, semua responden mengalami cemas dari tingkatan ringan hingga sangat berat/panik. 60 orang (56,6%) responden mengalami cemas ringan, 32 orang (30,2%) responden mengalami cemas sedang, 12 orang (11,3%) responden mengalami cemas berat dan 2 orang (1,8%) responden mengalami cemas sangat berat/panik. Hasil penelitian

tersebut berkaitan dengan hasil penelitian Asmika (2012), dalam penelitiannya di jurusan keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (FKUB) angkatan 2007 didapatkan bahwa dari 62 orang mahasiswa yang menjadi responden, 48,4% (30 orang) mengalami kecemasan ringan, 43,5% (27 orang) mengalami kecemasan sedang dan 8,1% (5 orang) mengalami kecemasan berat, namun tidak ditemukan responden yang mengalami cemas sangat berat/ panik. Kecemasan yang berlebihan dapat menurunkan produktivitas dan mengganggu aktivitas mahasiswa dalam menyusun skripsi (Marjan, 2018).

Hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden mengalami cemas ringan. kategori kecemasan berdasarkan kuesioner HRS-A bahwa yang dikatakan mengalami cemas ringan yaitu yang memperoleh skor 14-20 dari seluruh pertanyaan. Menurut Stuart (2012) mengartikan cemas ringan berhubungan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Gejala-gejala yang sering terjadi jika mengalami cemas ringan yaitu perasaan cemas, Perasaan cemas merupakan reaksi emosional yang menimbulkan ketegangan yang disebabkan faktor di luar tubuh sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam (Yustinus, 2016). Gejala lain yang dirasakan seperti, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak

tenang, gelisah, mudah terkejut, takut akan pikiran sendiri, takut pada keramaian, gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi dan daya ingat, keluhan-keluhan somatic seperti sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tinnitus), jantung berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, dan sakit kepala atau pusing.

Hasil penelitian ditemukan responden mengalami cemas sedang. Kategori kecemasan berdasarkan kuesioner HRS-A bahwa yang dikatakan mengalami cemas sedang yaitu yang memperoleh skor 21-27 dari seluruh pertanyaan. Cemas sedang mengakibatkan individu lebih fokus pada pikiran serta terjadi penyempitan lapang persepsi namun masih bisa mengikuti perintah bila diarahkan (Stuart, 2012). Jika cemas sedang tidak diatasi maka akan berpotensi mengakibatkan cemas berat.

Cemas berat berakibat pada pemikiran menjadi sempit, tidak terpikirkan akan hal lain serta perlu banyak arahan untuk bisa fokus pada hal lain. Dari hasil penelitian semakin sering dan pernah mengalami gejala dari tiap-tiap pertanyaan maka kategori kecemasan bisa semakin meningkat. Kategori cemas berat yaitu yang mendapatkan skor 28-41. Dari hasil penelitian juga terdapat responden yang mengalami cemas sangat berat/panik. Cemas sangat berat/ panik menyebabkan kehilangan mengendalikan diri dan terjadinya peningkatan aktivitas motorik.

Kecemasan menghadapi skripsi dipicu oleh kondisi pikiran, perasaan dan perilaku motorik yang tidak terkendali (Syarifah, 2013).

kecemasan..

SIMPULAN

Penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang dilakukan pada 106 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 95 orang (89,6%) responden, rentang umur terbanyak adalah 22 tahun yaitu sebanyak 72 orang (67,9%) responden, dengan jumlah responden tiap kelas dari A 2016 1 dan A 2016 2 adalah sama dan tahapan skripsi yang paling banyak berada pada tahapan pengolahan data/ LR yaitu sebanyak 40 orang (37,7%) responden.

Hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi di masa pandemi didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 60 (56,6%) responden, kecemasan sedang sebanyak 32 orang (30,2%) responden, kecemasan berat 12 orang (11,3%) responden dan kecemasan sangat berat/ panik sebanyak 2 orang (1,9%) responden. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa seluruh responden penelitian ini mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2014). *Stress: The Different Kinds of Stress*.
<http://www.apa.org/helpcenter/stress-kinds.aspx>
- American Psychological Association. (2017). *Anxiety*. Diperoleh tanggal 2 Mei 2020 dari
<http://www.apa.org/topics/anxiety/pdf>
- Anisa D.F., Ifdil. (2016). *Konsep kecemasan pada lanjut usia e-journal* (Vol.5, 2thed). Diperoleh tanggal 2 Mei 2020 dari
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article>
- Aslamawati Y. (2012). *Hubungan self regulation dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Duckworth A.L. (2013). *Grit: Perseverance and Passion for long-term goals*. *Journal of personality and social psychology* 92(6).1087-11-1
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Pemerintah menerapkan kebijakan belajar, bekerja dan beribadah dari rumah*. Diperoleh tanggal 2 Mei 2020 dari
<https://covid19.go.id/>.
- Huang, Wang Y., Li X., Ren L., Zhao J., Zang Li., dkk. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel corona virus in Wuhan, Cina*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari
https://www.researchgate.net/publication/338806634_Clinical_features_of_patients_infected_with_2019_novel_coronavirus_in_Wuhan_China
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). (2020). *Belajar dari rumah, satuan pendidikan dapat dipilih platform pembelajaran jarak jauh*. Diperoleh tanggal 2 Mei 2020 dari
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/belajar-dari-rumah-satuan-pendidikan-dapat-pilih-platform-pembelajaran-jarak-jauh-sesuai-kebutuhan>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). (2020). *Kesiapsiagaan menghadapi infeksi COVID-19*. Diperoleh tanggal 2 Mei 2020 dari
<https://www.kemendes.go.id>
- Lisbet. (2020). *Penyebaran COVID-19 dan respon internasional e-journal* (Vol.12, 2thed). diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari
http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-238.pdf
- Perdana. (2011). *Hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi mahasiswa menyusun skripsi di jurusan keperawatan program angkatan 2007 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*. Malang: Universitas Brawijaya
- Rahmawati R.S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari
<http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi2018/hasil%20Riskedas%202018.pdf/>
- Stuart G.W. (2012). *Keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Sutejo. (2018). *Keperawatan jiwa, konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa dan psikososial*. Yogyakarta: Baru Press

Syarifah S. N. (2013). *Gambran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Skripsi. diperoleh tanggal 1 Agustus 2020 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25674/1/SITI%20NURUS%20SYARIFAH%20-%20fkik.pdf> diakses pada (1 Agustus 2020)

Widiga I.R., & Setiyaningrum W. (2018). *Kecemasan mahasiswa pendidikan matematika Universitas Riau Kepulauan dalam menghadapi skripsi e-journal* (Vol.4, 2thed). Diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/viewFile/23963/pdf>.

World Health Organization (WHO). (2017). *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization. Diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>.

World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020*. Diperoleh tanggal 5 Mei 2020 dari <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-remark-at-the-media-briefing-on-2019-nCov-on-11-February-2020>

Yustinus, S. (2016). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius